

**PERANCANGAN INTERIOR *LOBBY, LOUNGE, RESTAURANT*
THE WESTIN RESORT & SPA, UBUD,
BALI**



PERANCANGAN

Yusro Defri Prasetyo

NIM 141 1961 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

PERANCANGAN INTERIOR LOBBY, LOUNGE & RESTAURANT THE WESTIN RESORT & SPA, UBUD, BALI

Yusro Defri Prasetyo¹

Abstrak

The Westin yang merupakan sebuah merek hotel berskala menengah keatas milik grup *Starwood* akan mendirikan *resort* baru di Ubud. *The Westin Resort and Spa* akan dibangun di atas lahan seluas 2,6 hektare. *Resort* ini terdiri dari 107 kamar dan *villa*. Tersedia *lobby, lounge, meeting room, spa, restaurant, swimming pool*, dan juga *pool bar*. Permasalahan pada *resort* ini adalah bagaimana merancang interior hotel yang kaya akan seni budaya dan kondisi alam yang masih natural yang bisa menjadi bagian dari lingkungan masyarakat di kawasan sekitar Ubud yang akan dipecahkan dengan Visual yang ada diluar dibawa kedalam ruangnya interior *Resort* dan penerapan desain interior yang bebas tanpa batas. *Resort* ini diharapkan dapat menggairahkan perekonomian dan pariwisata di Ubud. Konsep yang diambil adalah Subak, dengan mengambil pola pikirnya dari filosofi hidup orang Bali yaitu Tri Hita Karana, konsep ini dipilih agar dapat mempresentasikan Ubud sebagai pusat Pertanian dengan alamnya yang masih natural. Konsep ini nantinya akan dikerucutkan kembali kedalam tema *Relax on luxury*. Dari pendekatan tema ini diharapkan tema *Relax On Luxury* tidak hanya dapat dilihat dan dirasakan oleh pengunjung *Resort* melalui pola dan bentuk tetapi juga melalui sifat, karakteristik, dan suasana bangunan.

Kata Kunci : The Westin Resort & Spa, Alam, Seni, Subak, Relax On Luxury

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: - HP: +6281290382294
Email : defri.y.prasetya@gmail.com

Abstract

Ubud will have a new building in town. The Westin, which is a name of an upper middle class hotel belonged to Starwood group, will build a new resort. The Westin Resort and Spa will be built on a 2.6 hectare ground, and will consist of 107 rooms and villas. There will be a lobby, lounge, meeting room, spa, restaurant, swimming pool and pool bar. This resort is expected to be able to flourish the economy and tourism in Ubud. The concept taken is Subak, with a touch of the perspective and philosophy of life from a Balinese, Tri Hita Karana. The concept is chosen in order to represent Ubud as the center of agriculture with its natural beauty. It will also be narrowed down to a theme Relax on Luxury. Through this approach, it is expected that the theme will not only be seen and felt by the future visitors of the resort through the patterns and the form, but also through the traits, characteristics and ambience.

Keywords : The Westin Resort & Spa, Nature, Art, Subak, Relax On Luxury

I. Pendahuluan

Daerah wisata belakangan ini menjadi sasaran bagi masyarakat kota yang menginginkan jeda pada padatnya aktivitasnya sehari – hari. Berlibur , tamasya, piknik seakan sudah menjadi kebutuhan dalam menyeimbangkan irama hidup. Kebutuhan ini berimbas kepada maraknya hunian sarana wisata yang menawarkan fasilitas – fasilitas sebagai daya jual salah satunya adalah *Resort*, jenis hotel ini menawarkan keindahan alam dan budaya sebagai daya jual yang ditawarkan kepada wisatawan.

Ubud adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gianyar, Bali, Indonesia. Luasnya adalah 42,38 km². Ubud terutama terkenal di antara para wisatawan mancanegara karena lokasi ini terletak di antara sawah dan hutan yang terletak di antara jurang-jurang gunung yang membuat alam sangat indah. Selain itu Ubud dikenal karena seni dan budaya yang berkembang sangat pesat dan maju. Denyut nadi kehidupan masyarakat Ubud pun tidak bisa dilepaskan dari

kesenian. Di Ubud banyak pula terdapat galeri-galeri seni, serta arena pertunjukan musik dan tari yang digelar setiap malam secara bergantian di segala penjuru desa.

Ubud sangat terkenal oleh wisatawan mancanegara Di tempat yang terkenal dengan keindahan hamparan sawahnya ini memiliki situasi yang jauh lebih tenang. Mayoritas wisatawan yang datang ke sini juga menghindari kebisingan. Maka dari itu tempat seperti ini sangat cocok didatangi. Di tengah-tengah derasnya pariwisata Bali yang menambah sumpek dan panasnya daerah Bali selatan, Ubud selalu menawarkan keramahan alam dan sosial budayanya. Bali yang selama ini terkenal dengan pantai-pantainya masih memiliki sisi keindahan dan sensasi lain yang mungkin tidak terdapat di daerah wisata Bali lainnya yang selama ini sudah sangat terkenal dan menjauh dari kesan tradisional, sesuatu yang selama ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Pulau Seribu Dewa tersebut.

Pada tahun 2018 Ubud akan kedatangan bangunan baru. *The Westin* yang merupakan sebuah merek hotel berskala menengah keatas milik grup *Starwood* akan mendirikan *resort* baru.

The Westin Resort and Spa akan dibangun di atas lahan seluas 2,6 hektare. *Resort* ini terdiri dari 107 kamar dan *villa*. Tersedia *lobby, lounge, meeting room, spa, restaurant, swimming pool*, dan juga *pool bar*. *Resort* ini diharapkan dapat menggairahkan perekonomian dan pariwisata di daerah Ubud Untuk itu, hotel ini akan mengusung konsep natural yang diadaptasi dari lingkungan sekitar hotel. Selain itu *Resort* ini juga diharapkan bisa mencerminkan Ubud sebagai tempat yang tenang dengan budaya dan kesenian yang masih kental.

II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain yang di dalamnya terdapat Proses tahapan desain terbagi menjadi 4 yaitu penelitian, analisis, sintesis, dan realisasi. Dalam semua tahapan tersebut terdapat 7 mode perancangan yang terdiri dari :

1. Memahami Tujuan
2. Mengetahui Konteks
3. Mengenal Masyarakat
4. Menyusun Gagasan
5. Mengeksplorasi Konsep
6. Menyusun Solusi
7. Merealisasikan Penawaran

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior The Westin Resort & Spa, Ubud, Bali difokuskan pada area *Public Space* yaitu. Lingkup yang dirancang yaitu *Lobby*, *Lounge*, dan *Restaurant*. Dari ketiga area tersebut didapatkan daftar kebutuhan ruang dan aktivitas yang ada di dalamnya (lihat Tabel 1).

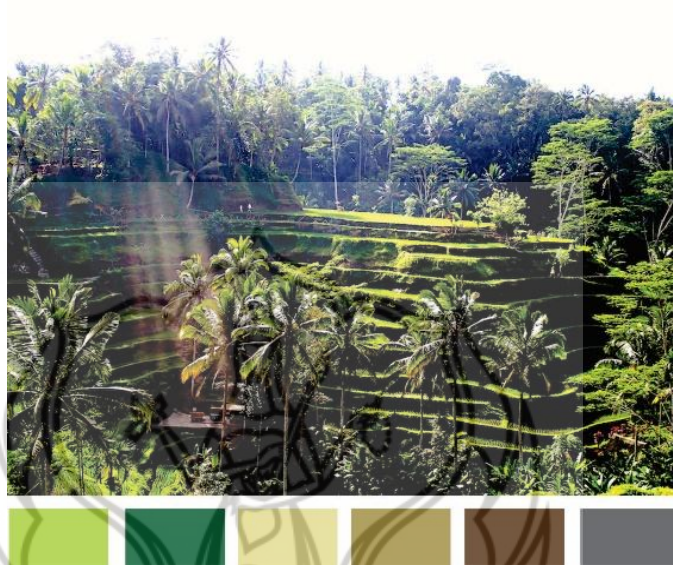
Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari staf PT. Ara Design Asia, Sanur, Bali dan PT. Starwood. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior *Resort* yang berprinsip *green design* dan mampu mengangkat sektor pariwisata alam di Ubud. Penerapan desain yang optimal serta penggunaan tema *Relax On Luxury* selain dapat menjawab keinginan klien dalam meningkatkan sektor pariwisata, juga dapat menjawab keinginan klien yang bermisi *green design*,

Konsep perancangan *The Westin Resort and Spa*, Ubud Bali ini adalah mengambil dari pola pikir Subak dan suasana khas suatu wilayah yang berada di Ubud, Konsep ini dipilih karena bisa mempresentasikan Ubud sebagai wilayah yang alamnya masih natural dan seni budayanya yang masih kuat. Subak adalah sebuah organisasi yang dimiliki oleh masyarakat petani di Bali yang khusus mengatur tentang manajemen atau sistem pengairan/irigasi sawah secara tradisional, keberadaan Subak merupakan manifestasi dari filosofi/konsep Tri Hita Karana. Tri Hita Karana berasal dari kata "Tri" yang artinya tiga, "Hita" yang berarti kebahagiaan/kesejahteraan dan "Karana" yang artinya penyebab. Maka dapat disimpulkan bahwa Tri Hita Karana berarti "Tiga penyebab terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan". Penerapannya didalam sistem subak yaitu:

1. Parahyangan yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan.
2. Pawongan yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya.
3. Palemahan yakni hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan lingkungannya.

Bebas tanpa batas, suasana ini juga untuk menjawab permasalahan yang ada, mengibaratkan ketika orang berada di dalam ruangan, dia bisa melihat kesegala arah tanpa ada yang menghalangi. Begitu pula dengan suasana Resort, pengunjung juga akan merasa bebas melihat kesegala arah. suasana ini juga akan didukung dengan suasana *modernity* dan *luxury*, dimana pada perancangan ini juga bersifat sebagai pembatas untuk sisi kekomedernan dan kenyamanan desain. Beberapa suasana harus bisa saling mendukung satu sama lain untuk menciptakan satu target suasana akhir, yaitu *Relax on Luxury*.

Penggunaan warna dalam perancangan interior The Westin Resort and Spa Ubud, menggunakan warna – warna alam yang ada pada alam ubud seperti hijau, kuning, coklat, hitam, abu – abu. Selain itu, digunakan pula warna-warna alami sesuai dengan warna material yang akan digunakan nantinya.



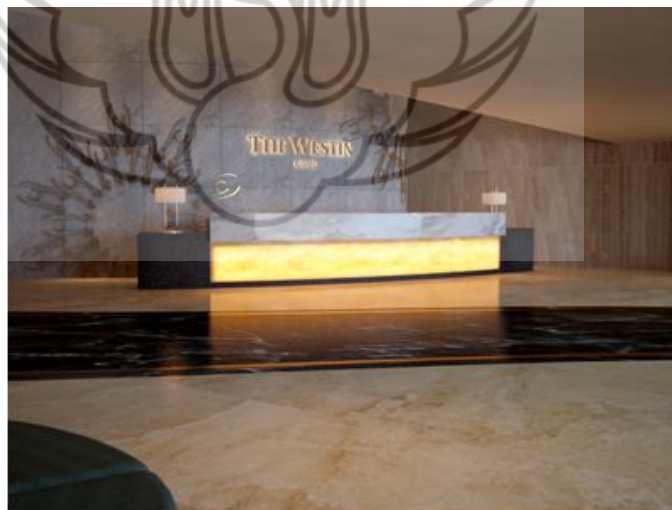
Gambar 1. Warna yang digunakan

Material yang digunakan pada perancangan *Resort* ini yaitu material-material alami, seperti penggunaan kayu jati reclaim, batu marmer dan untuk *finishingnya* natural berbahan dasar air untuk mengurangi efek zat beracun dalam ruang. Penggunaan material-material hasil daur ulang (*recycle materials*) juga dipilih sehingga lebih bersahabat dengan lingkungan, seperti penggunaan papan kayu olahan (*plywood*)



Gambar 2 *Lobby Resort*

Reception area menjadi satu dengan lobby dan lounge, sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari informasi dan berkonsultasi dengan karyawan hotel. Tidak lupa disediakan area bell captain (concierge) yang berada dekat pintu masuk, dengan tujuan memudahkan pengunjung untuk meminta bantuan ketika akan datang maupun pergi meninggalkan hotel.



Gambar 3 *Receptionist desk*

Lounge area merupakan area inti kedua setelah *lobby*, area ini terdiri dari *sitting area*, *waiting area*, *lounge bar*, *indoor dining area*, dan semi *outdoor dining area*. Konsep subak dan karakteristik Ubud juga sangat kuat terasa di ruangan ini mulai dari plafond, lantai, dinding dan *furniture*



Gambar 4 *Lounge*



Gambar 5 *Lounge*



Gambar 6 *Bar Area*



Gambar 7 Elemen Dekoratif Dinding Lobby

Point of Interest dimunculkan pada *elemen dekorasi dinding* yang berada pada belakang meja *receptionist* yang mengambil dari gerakan repetisi tarian kecak dan dinding yang berada pada lounge yang mengambil dari transformasi ritme alam sawah tegalalang



Gambar 8 Elemen Dekoratif Dinding Lounge

Pada area Restaurant buffet diletakkan di tengah ruangan agar tidak mengganggu sirkulasi di dalam indoor dining area dan tentunya area buffet juga didesain dengan sirkulasi yang lapang untuk mengantisipasi keramaian pengunjung pada waktu jam makan.

Meja maitred diletakkan di pintu masuk dari kedua sisi yang berfungsi untuk memudahkan pengunjung meminta bantuan atau berkonsultasi dengan karyawan hotel apabila menemui masalah.

Suasana *Monkey forest* lebih terasa di ruangan *restaurant* mulai dari warna material dan *pattern – pattern* yang mengambil dari tingkah laku kera.



Gambar 9 *Dinning Area Restaurant*



Gambar 10 *Buffet Area Restaurant*

Pada pencahayaan akan lebih diprioritaskan pada pencahayaan alami. Pencahayaan alami dari matahari akan diterapkan melalui ruangan lounge. Berdasarkan fungsi, pencahayaan buatan menggunakan general lighting dan accent lighting. *Accent lighting* hanya diaplikasikan pada area-area tertentu yang akan lebih ditonjolkan. Pada *general lamp* akan menggunakan lampu gantung dan *downlight* yang konstruksinya akan diekspos sedangkan *accent lighting* akan menggunakan lampu gantung dan *hidden lamp*. Dengan

penambahan *lampu gantung* dan *hidden lamp* ini, dapat menambah kesan *modernity* dalam ruangan. Di beberapa spot ruangan yang ingin ditonjolkan, ditambahkan lampu sorot untuk memberikan penerangan lebih baik serta penambahan lampu aksen di beberapa bagian. Pencahayaan buatan di seluruh ruangan yang di desain menggunakan lampu LED.

IV. Kesimpulan

Sebagai hotel resort yang memiliki standar internasional dan telah berkembang di beberapa daerah di seluruh Indonesia, The Westin Resort & Spa memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Ubud melalui keberadaan hotel, serta dapat memasarkan dan memenuhi kebutuhan hotel resort berbintang di Ubud. Selain nyaman bagi pengunjung, desain interior yang baik juga menciptakan suasana yang rileks selaras dengan keinginan klien beserta standar tema yang diterapkan. Dengan pencapaian-pencapaian tersebut sangat diharapkan resort baru ini dapat berkembang seiring dengan berkembangnya wisata di Ubud.

Perancangan sebuah hotel resort memerlukan banyak pertimbangan dari segala aspek perancangannya, bukan sekedar memperhatikan fungsi utama sebuah hotel resort sebagai sarana menginap namun juga memperhatikan nilai estetis didalamnya yang dapat memberikan pengalaman baru kepada pengunjung serta memberikan suasana yang nyaman sehingga dapat menariknya untuk datang lagi.

Tema "*Relax On Luxury*" yang diangkat dari hasil perpaduan tema "*alam Ubud yang masih natural*" dan "*Standarisasi The Westin*" digunakan pada tema perancangan interior sebagai bentuk pengenalan kepada para wisatawan tentang ubud sebagai kawasan alam yang masih natural dan tenang sekaligus memperkuat karakter dalam desain interior The Westin Resort & Spa, Ubud

V. Daftar Pustaka

- Baraban, Regina S. dan Joseph F. Durocher. 1992. *Successful Restaurant Design*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Ching, D.K, Francis. 2000. *Bentuk Ruang dan Tatanan Edisi ke 2*.
- Kumar, Vijay. 2016. *101 Metode Desain*. Diterjemahkan oleh: Irene Christin. Jakarta
- Lawson, Fred. 1979. *Restaurant Planning and Design*. London : Van Nostrand Reinhold Company.
- Neufert, Ernst. 1999. *Data Arsitek Edisi ke-2*. Diterjemahkan oleh : Ir. Sjamsul Amril. Jakarta.
- Panero, Julius, Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension & Interior Space*. United States: Whitney Library of Design, an Imprint of Watson-Guption Publication.
- Pendit, S, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti*
- Prasadja, Budi, Rio. 2009. *Psikologi Pelayanan Jasa Hotel, Restoran dan Kafe*.
- Soenarno Adi. 2006. *Front Office Management*. Yogyakarta
- Wikipedia. 2017. Lobi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Lobi>). 20 Oktober 2017
- Wikipedia. 2017. Spa (<http://id.wikipedia.org/wiki/Spa>). 20 Oktober 2017